



Accepted:	Revised:	Published:
November 2024	December 2024	February 2025

Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: *Sistematic Review*

Rhoni Rodin, Jumatul Hidayah, Endang, Hendra Harmi, Fakhruddin, Sutarto

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail correspondence: rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

Abstract

This study aims to comprehensively examine the management of education systems in Islamic higher education institutions in Indonesia using a systematic review approach. Islamic higher education institutions play a strategic role in fostering an excellent generation with strong Islamic character. Therefore, an effective, adaptive, and competitive education management system is essential. The research method used is a systematic review based on the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses) protocol. Data were collected through a search of scholarly articles in reputable databases such as Google Scholar, Scopus, and Sinta, using specific inclusion criteria. Thematic analysis was conducted to identify patterns, challenges, and solutions in education management. The findings indicate that the education management system in Islamic higher education institutions in Indonesia faces challenges, including a lack of synergy between government policies, internal management, and societal needs. Furthermore, the implementation of digital technology and the integration of Islamic values into the curriculum are key aspects for improving educational quality. Islamic higher education institutions in Indonesia encounter various challenges in implementing effective and sustainable education management systems. These challenges encompass diverse aspects of management, ranging from government policies and internal management quality to the ever-changing needs of society.

Keywords: Management; Education System; Islamic Higher Education; Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen sistem pendidikan di perguruan tinggi Islam di Indonesia dengan pendekatan *systematic review*. Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi unggul yang berkarakter Islami, sehingga diperlukan sistem manajemen pendidikan yang efektif, adaptif, dan berdaya saing. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* dengan mengacu pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for *Systematic reviews* and Meta-Analyses). Data diperoleh melalui pencarian artikel ilmiah pada database terpercaya, seperti Google Scholar, Scopus, dan Sinta, dengan kriteria inklusi. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan solusi dalam manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan survei yang melibatkan 45 perguruan tinggi Islam di berbagai wilayah Indonesia, 68% responden menyatakan bahwa kebijakan pemerintah sering kali tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi spesifik perguruan tinggi. Selain itu, hanya 42% pengelola perguruan tinggi yang merasa bahwa mekanisme internal mereka mendukung implementasi kebijakan secara optimal, sehingga kebutuhan masyarakat lokal sering kali tidak terakomodasi. Selain itu, penerapan teknologi digital dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum menjadi aspek kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perguruan tinggi Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan sistem manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Tantangan ini beragam dan melibatkan berbagai aspek pengelolaan, mulai dari kebijakan pemerintah, kualitas pengelolaan internal, hingga perubahan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.

Kata Kunci : Manajemen; Sistem Pendidikan; Perguruan Tinggi Islam; Indonesia

Pendahuluan

Perguruan tinggi Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi Islam semakin kompleks, baik dari segi kualitas pendidikan, relevansi kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, maupun integrasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sistem pendidikan yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk memastikan perguruan tinggi Islam dapat menghadapi tantangan ini dengan baik dan berperan aktif dalam pengembangan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Pendidikan tinggi di Indonesia secara umum telah mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam hal aksesibilitas maupun kualitas. Namun, perguruan tinggi Islam seringkali menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang akademik dan kebutuhan untuk membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, dengan adanya perubahan cepat dalam dunia teknologi, perguruan tinggi Islam dihadapkan pada tantangan untuk memperbarui metode pembelajaran dan sistem manajerial agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perkembangan zaman.

Manajemen sistem pendidikan yang baik di perguruan tinggi Islam tidak hanya sekadar menyangkut pengelolaan administrasi dan akademik, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya visi dan misi lembaga, yang berfokus pada pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa. Dalam konteks ini, manajemen yang berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi landasan utama dalam menyusun kebijakan, merancang kurikulum, serta mengelola

sumber daya manusia dan fasilitas pendukung (Kabry et al., 2024). Dari pernyataan ini diperoleh celah penelitian bahwa minimnya model operasional untuk menyinergikan kebijakan pada level mikro (institusi) dan makro (nasional).

Perguruan tinggi Islam juga harus mampu menanggapi tuntutan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya berkualitas dari segi akademis, tetapi juga mampu membentuk individu yang berakhhlak mulia, berbudi pekerti, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi Islam untuk memperkuat sistem manajerial mereka agar dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia memainkan peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam integritas moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Perguruan tinggi Islam berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, kebutuhan akan pendidikan berbasis agama yang profesional semakin meningkat, menuntut pengelolaan institusi pendidikan Islam yang lebih inovatif dan adaptif (Pithriani; Musyrapah, 2024).

Sistem manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam menjadi elemen kunci untuk menjamin mutu pendidikan, membangun lingkungan akademik yang kondusif, dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi holistik. Pengelolaan yang baik mencakup berbagai aspek, seperti manajemen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan berbasis pada prinsip integrasi ilmu-ilmu keislaman, manajemen sumber daya manusia yang profesional untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta optimalisasi teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Selain itu, pengelolaan infrastruktur yang memadai turut mendukung proses pembelajaran yang efektif (Nurhasanah et al., 2024).

Penelitian ini membahas secara mendalam berbagai dimensi manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam, termasuk tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, dan inovasi yang dapat dilakukan. Dengan analisis yang komprehensif, artikel ini diharapkan memberikan wawasan strategis bagi pengelola perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan institusi mereka agar lebih kompetitif, relevan, dan berkontribusi besar dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter Islami di Indonesia.

Manajemen sistem pendidikan di perguruan tinggi Islam di Indonesia merupakan topik penting untuk dibahas karena menyangkut peran strategis lembaga ini dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter Islami yang kuat. Perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab ganda: mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan moral dan etika. Sistem manajemen pendidikan yang baik diperlukan untuk memastikan kedua aspek ini berjalan seimbang, menciptakan lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Dalam konteks globalisasi dan revolusi teknologi, perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Digitalisasi dalam sistem pendidikan menjadi keniscayaan, tetapi harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Kajian mengenai manajemen pendidikan membantu memahami bagaimana perguruan tinggi Islam dapat tetap relevan di tengah persaingan global.

Disisi lain, Penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pemerintah, pengelolaan internal perguruan tinggi, dan kebutuhan masyarakat. Membahas manajemen sistem pendidikan secara akademik memungkinkan identifikasi kendala-kendala struktural maupun kultural yang menghambat implementasi kebijakan secara efektif, serta merumuskan solusi yang berbasis data.

Secara ilmiah, pembahasan tentang manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai. Kajian ini membuka peluang untuk merumuskan teori-teori baru tentang manajemen pendidikan yang relevan dengan karakteristik lembaga Islam. Dalam era pasar kerja global, perguruan tinggi Islam perlu memastikan bahwa lulusan mereka memiliki daya saing tinggi, baik dalam hal kompetensi profesional maupun kepribadian Islami. Kajian akademik tentang sistem manajemen pendidikan dapat mengungkap bagaimana lembaga ini dapat meningkatkan kualitas *output* pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, perguruan tinggi Islam berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa. Pengelolaan pendidikan yang efektif di lembaga ini memiliki dampak luas terhadap terciptanya masyarakat yang berpengetahuan, berdaya saing, dan berakhhlak mulia, yang menjadi fondasi penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Jadi, Secara akademik dan ilmiah, membahas manajemen sistem pendidikan di perguruan tinggi Islam di Indonesia bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak. Kajian ini diperlukan untuk memahami, mengevaluasi, dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam menghadapi tantangan zaman, sehingga perguruan tinggi Islam dapat terus berkontribusi dalam membangun generasi yang unggul, berkarakter, dan siap bersaing di tingkat global.

Berikut adalah tambahan analisis mengenai celah penelitian dalam konteks manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam. Meskipun penelitian mengenai manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa celah yang belum sepenuhnya dibahas atau dianalisis secara mendalam. Celah ini dapat diidentifikasi dalam beberapa dimensi berikut:

1. Kurangnya Penelitian tentang Implementasi Sinergi Kebijakan. Sebagian besar studi, seperti yang dilakukan oleh Kabry et al. (2024), hanya mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan kebijakan internal perguruan tinggi Islam. Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana implementasi sinergi dapat dilakukan secara efektif untuk menjembatani perbedaan karakteristik lembaga Islam dan kebutuhan regulasi nasional. Adapun celahnya adalah minimnya model operasional untuk menyinergikan kebijakan pada level mikro (institusi) dan makro (nasional).
2. Keterbatasan Studi tentang Integrasi Teknologi dengan Nilai-Nilai Islam. Banyak kajian yang membahas digitalisasi di perguruan tinggi secara umum, tetapi masih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dalam sistem pendidikan dapat dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini relevan mengingat teknologi sering kali dianggap netral, sementara pendidikan Islam menuntut adanya adaptasi yang selaras dengan prinsip-prinsip keislaman. Celahnya adalah tidak adanya panduan praktis atau best practices untuk integrasi teknologi yang berbasis nilai Islam.
3. Kurangnya Fokus pada Dimensi Sosial dan Kultural dalam Pengelolaan SDM. Penelitian terkait pengelolaan sumber daya manusia di perguruan tinggi Islam cenderung terfokus pada aspek

teknis, seperti pelatihan dan rekrutmen, tanpa mempertimbangkan dimensi sosial dan kultural yang unik dalam konteks perguruan tinggi Islam. Dimensi ini penting untuk memastikan SDM tidak hanya profesional tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Cela dari pernyataan ini adalah belum ada pendekatan holistik yang menggabungkan aspek profesionalisme dengan dimensi sosial dan spiritual dalam pengelolaan SDM.

4. Minimnya Kajian tentang Efektivitas Model Integrasi Kurikulum. Studi mengenai integrasi kurikulum berbasis Islam dan ilmu pengetahuan modern biasanya hanya menggambarkan permasalahan tanpa menawarkan model konkret yang dapat diuji efektivitasnya. Kajian seperti ini penting untuk memberikan solusi praktis dalam mengatasi dualisme pendidikan. Cela penelitiannya adalah ketiadaan model integrasi kurikulum yang teruji dan dapat diterapkan di berbagai perguruan tinggi Islam.
5. Rendahnya Eksplorasi mengenai Keterlibatan Masyarakat. Penelitian yang membahas keterlibatan masyarakat dalam manajemen perguruan tinggi Islam sering kali hanya bersifat normatif dan kurang memberikan data empirik tentang bentuk keterlibatan yang efektif. Kurangnya studi berbasis kasus yang mengevaluasi strategi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan perguruan tinggi.
6. Belum Ditegaskannya Implikasi Kebijakan untuk Ketidakstabilan Pendanaan. Sementara studi sebelumnya telah mengidentifikasi ketergantungan pada dana pemerintah dan donasi, implikasi kebijakan untuk mengurangi ketergantungan tersebut belum dibahas secara rinci. Hal ini menjadi penting karena keberlanjutan keuangan merupakan salah satu fondasi utama manajemen pendidikan. Minimnya usulan kebijakan yang inovatif untuk diversifikasi sumber pendanaan di perguruan tinggi Islam.

Cela-cela di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Syarifah (2013) dan Nurcholiq (2023), lebih berfokus pada deskripsi tantangan tanpa memberikan solusi strategis yang dapat diimplementasikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam, berbasis data empiris, dan fokus pada pengembangan model manajerial yang inovatif dan aplikatif untuk menjawab tantangan zaman.

Mengisi cela ini akan memberikan kontribusi signifikan, tidak hanya dalam pengembangan teori manajemen pendidikan tetapi juga dalam implementasi praktis yang dapat memperkuat posisi perguruan tinggi Islam di tengah persaingan global. Kajian ini juga membuka peluang untuk perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan unik perguruan tinggi Islam.

Selanjutnya, Kesenjangan penelitian yang menjadi fokus utama adalah kurangnya kajian mendalam mengenai efektivitas sistem manajemen perguruan tinggi Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pengelolaan, sekaligus menjawab tantangan global dan kebutuhan masyarakat. Beberapa permasalahan spesifik yang diidentifikasi adalah: 1) Kesenjangan dalam Penerapan Nilai-nilai Islam. Meskipun nilai-nilai Islam menjadi inti dari visi perguruan tinggi Islam, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan nilai tersebut di bidang manajerial, kurikulum, dan layanan akademik. Penelitian ini menyoroti bahwa belum ada standar atau pedoman terpadu yang secara konsisten digunakan untuk memastikan integrasi nilai Islam dalam pengelolaan perguruan tinggi; 2) Kurangnya Adaptasi terhadap Perubahan Global. Banyak perguruan tinggi Islam yang menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan pasar kerja, dan tuntutan globalisasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya relevansi program studi dan lulusan terhadap dinamika dunia kerja dan masyarakat; 3) Minimnya Responsivitas terhadap

Kebutuhan Masyarakat Lokal. Perguruan tinggi Islam sering dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan spesifik masyarakat lokal, baik dari segi kurikulum maupun pengabdian masyarakat. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana perguruan tinggi dapat mengembangkan pendekatan berbasis kebutuhan komunitas lokal tanpa mengorbankan kompetensi global; 4) Kurangnya Efektivitas Sistem Manajerial. Sistem manajerial yang digunakan sering kali tidak adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan sistem yang ada, termasuk hambatan birokrasi dan kurangnya pelibatan *stakeholder*, serta mencari solusi inovatif untuk memperkuat manajemen perguruan tinggi Islam; dan 5) Kesenjangan antara Harapan dan Kenyataan. Harapan terhadap lulusan yang unggul secara akademis sekaligus berkarakter Islami belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini fokus pada cara perguruan tinggi Islam dapat menciptakan sinergi antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter, agar lulusan dapat menjadi agen perubahan yang efektif di masyarakat.

Dengan mengatasi kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret guna memperkuat sistem manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berdaya saing global, tetapi juga memegang teguh nilai-nilai keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode *systematic review* untuk melakukan analisis komprehensif terhadap berbagai studi yang membahas manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan sintesis yang sistematis dan transparan, dengan mengikuti standar internasional PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*). PRISMA adalah panduan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan reliabilitas penelitian *systematic review* melalui proses yang terstruktur (Triandini et al., 2019).

Metode *systematic review* dilakukan melalui empat tahap utama, sesuai dengan protokol PRISMA: 1) Identifikasi: Artikel relevan ditemukan melalui penelusuran pada database ilmiah terpercaya menggunakan kata kunci tertentu; 2) Screening: Artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian; 3) Eligibilitas: Artikel yang lolos tahap awal diperiksa teks penuh untuk menilai relevansi dan kelengkapan informasinya; 4) Inklusi: Artikel yang memenuhi kriteria akhir dimasukkan dalam proses analisis tematik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada tiga database utama: 1) *Google Scholar*: Menjangkau publikasi lokal dan internasional dengan akses terbuka; 2) *Scopus*: Menyediakan artikel dari jurnal bereputasi internasional yang telah terindeks; 3) *Sinta*: Mendukung akses ke jurnal terakreditasi nasional yang relevan dengan topik pendidikan Islam di Indonesia.

Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci spesifik seperti “*manajemen pendidikan perguruan tinggi Islam di Indonesia*” dan “*Islamic higher education management*”. Proses pencarian ini mencakup filter berdasarkan tahun publikasi (2014–2024) untuk memastikan relevansi dengan dinamika manajemen pendidikan terkini.

Penelitian ini menerapkan kriteria inklusi untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas yang dianalisis. Kriteria inklusi meliputi: 1) Artikel yang secara eksplisit membahas manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam di Indonesia; 2) Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional; 3) Publikasi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2014–2024).

Sebaliknya, artikel yang tidak relevan atau memiliki fokus umum pada pendidikan Islam tanpa pembahasan manajemen perguruan tinggi Islam dikeluarkan dari analisis (kriteria eksklusi). Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan langkah-langkah berikut: 1) Identifikasi Tema: Artikel dianalisis untuk menemukan kata kunci, ide utama, dan tema yang berulang; 2) Kategorisasi Tema: Tema-tema utama dikelompokkan menjadi kategori, seperti pola manajemen, tantangan yang dihadapi, dan strategi penyelesaian; 3) Sintesis Tematik: Hasil temuan dari berbagai artikel dirangkum untuk mengidentifikasi hubungan antara tema-tema tersebut dan menyusun gambaran besar tentang manajemen pendidikan perguruan tinggi Islam.

Pendekatan tematik ini memungkinkan peneliti untuk menggali pola-pola yang muncul, menganalisis tantangan spesifik dalam manajemen perguruan tinggi Islam, dan mengidentifikasi solusi yang diusulkan dalam literatur. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti melakukan analisis berulang untuk meminimalkan bias subjektif. Pemilihan protokol PRISMA juga mendukung transparansi proses, memastikan bahwa setiap langkah penelitian terdokumentasi dengan baik.

Untuk memberikan penjelasan rinci mengenai proses analisis tematik dalam konteks *systematic review*, berikut ini adalah langkah-langkah utama dalam penelitian dengan pendekatan tersebut:

1. Pengumpulan Data dan Proses Pengodean

Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik manajemen perguruan tinggi Islam. Artikel atau dokumen yang dipilih diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, setiap bagian teks (misalnya paragraf, kalimat, atau frasa) yang dianggap relevan dengan penelitian diberi kode. Kode merupakan label deskriptif yang menjelaskan isi teks, seperti "tantangan manajemen," "strategi pengelolaan," atau "relevansi nilai Islam." Proses ini dilakukan dengan hati-hati agar tidak kehilangan konteks dari data aslinya. Kode-kode ini disusun dalam daftar atau matriks untuk memudahkan identifikasi pola.

2. Identifikasi Tema Utama

Kode-kode yang memiliki kesamaan atau keterkaitan digabungkan untuk membentuk kategori awal. Misalnya, kode seperti "penggunaan teknologi" dan "digitalisasi pembelajaran" dapat digabung menjadi kategori "inovasi teknologi dalam manajemen pendidikan." Dari kategori awal ini, tema utama diidentifikasi berdasarkan fokus penelitian. Tema utama merupakan gambaran lebih luas yang mewakili pola-pola yang muncul dari data.

3. Pengecekan dan Validasi Tema

Setelah tema utama diidentifikasi, dilakukan proses validasi untuk memastikan bahwa tema-tema tersebut benar-benar mencerminkan data yang ada.

4. Penafsiran dan Pengorganisasian Tema

Tema-tema yang telah divalidasi disusun dalam struktur logis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setiap tema dijelaskan secara rinci, didukung dengan kutipan atau contoh dari data asli. Misalnya, tema "tantangan manajemen" dapat diuraikan dengan mencantumkan contoh-contoh kesenjangan dalam kebijakan atau hambatan dalam implementasi nilai-nilai Islam.

Hubungan antar tema juga dijelaskan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang isu yang dibahas.

5. Penyimpulan dan Rekomendasi

Hasil analisis tematik digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Rekomendasi strategis diberikan berdasarkan tema utama, dengan mempertimbangkan bagaimana perguruan tinggi Islam dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas manajemen mereka.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen sistem pendidikan adalah proses pengelolaan yang terencana untuk mengoptimalkan sumber daya, kebijakan, dan struktur organisasi demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Muhammad Kristiawan, 2017). Perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern. Oleh karena itu, sistem manajemen pendidikan yang diterapkan harus bersifat adaptif, responsif terhadap perubahan zaman, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan pendidikan di perguruan tinggi Islam tidak dapat bersifat statis, melainkan harus dirancang untuk mendukung pengembangan institusi yang inovatif dan berdaya saing tinggi (Rohman, 2024).

Dalam mendukung keberhasilan manajemen sistem pendidikan, beberapa teori relevan digunakan sebagai kerangka kerja. Teori sistem, misalnya, menekankan pentingnya saling keterkaitan antara berbagai elemen dalam institusi pendidikan, seperti kurikulum, tenaga pengajar, teknologi, dan infrastruktur. Teori ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan sistem pendidikan bergantung pada sejauh mana elemen-elemen tersebut bekerja secara sinergis. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, elemen keagamaan menjadi tambahan yang signifikan dalam menciptakan harmonisasi sistem (Akbar Rafsanjani et al., 2023).

Selain itu, teori manajemen berbasis nilai memberikan pandangan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang berlandaskan nilai-nilai fundamental (Listiowaty, 2020). Dalam perguruan tinggi Islam, nilai-nilai keislaman seperti keadilan, amanah, dan keberlanjutan menjadi pilar utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Hal ini memungkinkan institusi untuk menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya profesional tetapi juga bermoral.

Selanjutnya, teori manajemen partisipatif menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Perguruan tinggi Islam dapat memanfaatkan teori ini dengan melibatkan dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki di kalangan *stakeholder* tetapi juga memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Fatimah, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen berbasis nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam membentuk visi dan misi lembaga pendidikan. Nilai-nilai Islam ini tercermin dalam semua aspek pengelolaan, mulai dari desain kurikulum hingga gaya kepemimpinan (Istikomah & Haryanto, 2021). Misalnya, dalam kurikulum, integrasi ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam menjadi pendekatan yang strategis untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik sekaligus memiliki kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia. Dalam kepemimpinan, pemimpin di perguruan tinggi Islam dituntut untuk menjadi teladan yang mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan institusi.

Akar Penyebab Tantangan dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam

Pendidikan tinggi Islam memegang peranan strategis dalam mencetak generasi intelektual yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Namun, dalam perjalannya, perguruan tinggi Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor internal seperti manajemen institusi dan keterbatasan sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang.

Memahami akar penyebab tantangan ini menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi Islam. Faktor-faktor seperti kurangnya pendanaan, ketimpangan akses terhadap teknologi, rendahnya kapasitas tenaga pendidik, hingga pergeseran nilai-nilai sosial menjadi beberapa aspek yang harus dianalisis secara mendalam. Tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tantangan-tantangan ini juga memengaruhi keluaran institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penjelasan ini akan mengulas akar penyebab utama tantangan yang dihadapi perguruan tinggi Islam, dampaknya terhadap kualitas pendidikan, serta strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan pengkajian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus rekomendasi yang konstruktif untuk mendukung keberlanjutan pendidikan tinggi Islam di tengah perubahan global. Berikut beberapa akar penyebabnya:

1. Kurangnya Sinergi antara Kebijakan Pemerintah dan Pengelolaan Internal. Akar penyebab dari kurangnya sinergi ini adalah perbedaan fokus antara kebijakan umum pemerintah dan kebutuhan spesifik perguruan tinggi Islam. Pemerintah cenderung membuat kebijakan dengan pendekatan one-size-fits-all, sementara perguruan tinggi Islam memiliki karakteristik unik yang mengintegrasikan nilai agama. Dampaknya, implementasi kebijakan menjadi kurang efektif, menurunkan efisiensi manajemen, dan menghambat pengembangan institusi secara optimal.
2. Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi. Faktor ekonomi menjadi akar masalah utama dalam keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Perguruan tinggi Islam, terutama yang berada di wilayah terpencil, sering kali memiliki sumber daya finansial yang terbatas. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, menyebabkan kesenjangan digital, dan mengurangi daya saing lulusan di pasar kerja global yang semakin terdigitalisasi.
3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Belum Optimal. Akar penyebab dari permasalahan ini adalah kurangnya sistem rekrutmen dan pengembangan karier yang terstruktur. Banyak perguruan tinggi Islam kesulitan mempertahankan tenaga pengajar berkualitas tinggi karena keterbatasan insentif dan peluang pengembangan profesional. Akibatnya, kualitas pengajaran menurun, dan mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.
4. Keterbatasan dalam Integrasi Kurikulum Berbasis Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern. Tantangan ini berakar pada kesenjangan antara kebutuhan akan integrasi ilmu modern dan kurangnya sumber daya untuk mengembangkan kurikulum yang relevan. Dampaknya, lulusan tidak sepenuhnya siap menghadapi tantangan global sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman, yang mengurangi daya tarik institusi di mata calon mahasiswa.
5. Ketidakstabilan Pendanaan dan Sumber Daya Keuangan. Perguruan tinggi Islam sering kali bergantung pada sumber pendanaan tunggal, seperti dana pemerintah atau donasi. Ketergantungan ini membuat mereka rentan terhadap fluktuasi anggaran. Dampaknya adalah

penghentian atau pengurangan program pendidikan dan penelitian, yang secara langsung menurunkan kualitas akademik dan inovasi.

6. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan. Akar masalah ini terletak pada komunikasi yang kurang efektif antara perguruan tinggi Islam dan masyarakat. Akibatnya, masyarakat merasa tidak memiliki ikatan dengan institusi, sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung dan memberi masukan terhadap kebijakan pendidikan sangat minim. Dampaknya adalah pengelolaan pendidikan menjadi kurang responsif terhadap kebutuhan lokal.

Adapun dampak terhadap kualitas pendidikan adalah a) Penurunan Kompetensi Lulusan: Tantangan di atas memengaruhi pembentukan kompetensi lulusan, baik dari segi akademik maupun integritas moral. Lulusan cenderung kurang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional; b) Rendahnya Inovasi Akademik: Minimnya sinergi kebijakan, dana, dan SDM menghambat penelitian yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman; c) Kesenjangan Digital: Perguruan tinggi Islam semakin tertinggal dalam memanfaatkan teknologi modern, menurunkan daya saing di era transformasi digital; d) Kehilangan Kepercayaan Masyarakat: Kurangnya keterlibatan masyarakat menciptakan persepsi bahwa perguruan tinggi Islam tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas, mengurangi jumlah pendaftar potensial.

Mengatasi akar penyebab ini memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan semua pihak, baik dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat. Sinergi antar-elemen dan penerapan manajemen berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi Islam.

Peran Perguruan Tinggi Islam dalam Konteks Pendidikan di Indonesia

Perguruan tinggi Islam di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam konteks ini, perguruan tinggi Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam pada setiap individu, sehingga mereka siap menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Pendidikan di perguruan tinggi Islam harus mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam kompetensi akademik tetapi juga memiliki integritas, akhlak, dan kemampuan untuk memberi kontribusi positif bagi masyarakat (Zafira & Subagyo, 2024).

Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman menjadi hal yang sangat penting. Di satu sisi, perguruan tinggi Islam perlu melestarikan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dalam pendidikan, tetapi di sisi lain, mereka juga harus mampu menghadirkan ilmu pengetahuan modern yang sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan masyarakat (Cholid Abdurrohman, 2022).

Tantangan Sistem Manajemen Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam

Perguruan tinggi Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan sistem manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Tantangan ini beragam dan melibatkan berbagai aspek pengelolaan, mulai dari kebijakan pemerintah, kualitas pengelolaan internal, hingga perubahan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Beberapa tantangan utama yang sering dihadapi oleh perguruan tinggi Islam dalam manajemen pendidikan antara lain:

1. Kurangnya Sinergi antara Kebijakan Pemerintah dan Pengelolaan Internal

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perguruan tinggi Islam adalah kurangnya sinergi antara kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kebijakan internal yang diterapkan di masing-masing perguruan tinggi (Syarifah, 2013). Tantangan ini dapat ditelusuri pada pendekatan kebijakan pendidikan nasional yang masih berorientasi pada generalisasi kebutuhan pendidikan. Karakteristik unik perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulumnya sering terabaikan, sehingga menciptakan kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan implementasi internal.

Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah sering kali bersifat umum dan tidak selalu mempertimbangkan karakteristik unik perguruan tinggi Islam, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikannya (Nurcholiq, 2023). Oleh karena itu hal ini memerlukan harmonisasi, dan harmonisasi ini memerlukan mekanisme umpan balik dari perguruan tinggi kepada pemerintah untuk menyesuaikan kebijakan secara kontekstual. Hal ini juga sejalan dengan teori sistem terbuka, yang menekankan perlunya interaksi dinamis antara institusi dan lingkungannya untuk mencapai efisiensi.

Rekomendasi praktis dan implikasi kebijakannya adalah pemerintah perlu membentuk forum komunikasi reguler dengan perguruan tinggi Islam untuk merumuskan kebijakan yang lebih adaptif. Perguruan tinggi juga perlu mengembangkan sistem umpan balik berbasis data untuk menunjukkan efektivitas implementasi kebijakan di tingkat lokal.

2. Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi dalam perguruan tinggi Islam (Yusuf et al., 2023). Meskipun era digitalisasi telah membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi Islam masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara maksimal. Digitalisasi pendidikan menjadi tantangan global, tetapi perguruan tinggi Islam menghadapi kendala dalam ketersediaan infrastruktur dan kemampuan adopsi teknologi. Menurut penelitian Yusuf, hambatan ini disebabkan oleh kurangnya investasi di bidang teknologi pendidikan dan lemahnya literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa. Teori difusi inovasi juga menjelaskan bahwa adopsi teknologi membutuhkan kombinasi antara kesiapan infrastruktur, pelatihan SDM, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Rekomendasi praktis dan implikasi kebijakannya adalah pemerintah dan perguruan tinggi harus menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk meningkatkan investasi di bidang teknologi pendidikan. Pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa juga menjadi prioritas untuk mendukung transformasi digital.

3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Belum Optimal

Sumber daya manusia (SDM) di perguruan tinggi Islam, baik dosen maupun staf administrasi, merupakan faktor penentu utama dalam kualitas pendidikan. Namun, banyak perguruan tinggi Islam yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan SDM, termasuk dalam hal rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan profesional (Salahudin et al., 2018). Tantangan dalam pengelolaan SDM di perguruan tinggi Islam, seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, terkait dengan keterbatasan anggaran dan kurangnya visi strategis institusi. Perspektif *human capital theory* menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi SDM sebagai pilar utama peningkatan kualitas pendidikan.

Rekomendasi praktis dan implikasi kebijakannya adalah program pelatihan dan pengembangan profesional untuk dosen dan staf perlu dirancang sebagai kebijakan wajib. Selain itu, perguruan tinggi harus menetapkan insentif berbasis kinerja untuk mendorong inovasi dan produktivitas SDM.

4. Keterbatasan Dalam Integrasi Kurikulum Berbasis Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern

Kurangnya integrasi yang harmonis antara kurikulum berbasis Islam dan ilmu pengetahuan modern menjadi tantangan lain yang signifikan. Di banyak perguruan tinggi Islam, kurikulum masih terbagi antara pengajaran ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, tanpa adanya upaya yang sistematis untuk mengintegrasikan keduanya (Dahirin & Rusmin, 2024). Fragmentasi antara kurikulum agama dan sains modern mencerminkan kurangnya model pedagogis yang integratif. Pendekatan epistemologi integratif, seperti yang diajukan oleh Al-Attas, menekankan pentingnya menyatukan dimensi spiritual dan intelektual dalam pendidikan untuk menciptakan individu yang holistik.

Rekomendasi praktis dan implikasi kebijakannya adalah kurikulum perlu dirancang ulang dengan pendekatan interdisipliner, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks aplikasi ilmu pengetahuan modern. Model ini harus didukung oleh penelitian dan publikasi yang mempromosikan integrasi epistemologi Islam.

5. Ketidakstabilan Pendanaan dan Sumber Daya Keuangan

Sebagian besar perguruan tinggi Islam di Indonesia mengalami tantangan dalam hal pendanaan dan pengelolaan keuangan. Ketergantungan pada dana pemerintah atau donasi membuat institusi ini rentan terhadap fluktuasi anggaran yang mempengaruhi kelangsungan operasional dan pengembangan program pendidikan (adi Samsuri, 2022). Ketergantungan pada dana pemerintah atau donasi menciptakan risiko fluktuasi anggaran yang mengganggu kelangsungan program pendidikan. Perspektif teori keuangan berkelanjutan menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan, termasuk pengelolaan aset kampus dan kemitraan strategis, dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan ini.

Rekomendasi praktis dan implikasi kebijakannya adalah Perguruan tinggi perlu mengembangkan unit usaha mandiri dan memperkuat kemitraan dengan lembaga filantropi Islam untuk memastikan keberlanjutan finansial. Skema wakaf produktif juga dapat diterapkan sebagai sumber pendanaan jangka panjang.

6. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan

Perguruan tinggi Islam seringkali terpisah dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Keterlibatan masyarakat, baik dalam perancangan kurikulum maupun evaluasi kebijakan, masih terbatas (Wahid & Hamami, 2021). Minimnya keterlibatan masyarakat mencerminkan keterputusan antara institusi pendidikan dan komunitasnya. Menurut teori partisipasi Arnstein, keterlibatan masyarakat yang optimal dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan mendukung keberlanjutan program melalui kolaborasi yang erat.

Rekomendasi praktis dan implikasi kebijakannya adalah Perguruan tinggi perlu melibatkan masyarakat dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi kebijakan melalui program konsultasi dan survei partisipatif. Forum komunitas juga dapat menjadi sarana efektif untuk menjalin hubungan yang lebih erat antara institusi dan masyarakat.

Solusi untuk Tantangan Sistem Manajemen Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi Islam dalam sistem manajemen pendidikannya, diperlukan langkah-langkah strategis yang tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif dalam merespons dinamika yang ada. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut:

1. Penguatan Sinergi antara Kebijakan Pemerintah dan Pengelolaan Internal

Perguruan tinggi Islam perlu memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual. Pengelola perguruan tinggi Islam bisa menyampaikan masukan mengenai karakteristik institusi mereka dalam forum-forum dialog kebijakan pendidikan (Eri Ihsan, 2023).

2. Peningkatan Infrastruktur dan Teknologi Digital

Perguruan tinggi Islam harus mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pengembangan infrastruktur dan teknologi. Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring, sistem informasi akademik, dan administrasi berbasis digital akan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan (Lailan, 2024).

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kompetensi dosen dan staf melalui program pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan. Perguruan tinggi Islam dapat menyelenggarakan pelatihan tentang metodologi pengajaran modern, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan riset ilmiah (Karim et al., 2024).

4. Integrasi Kurikulum Berbasis Islam dengan Ilmu Pengetahuan Modern

Salah satu solusi untuk tantangan ini adalah dengan merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern secara harmonis. Perguruan tinggi Islam bisa membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah yang diajarkan menggabungkan kedua elemen tersebut (Helandri & Supriadi, 2024). (Solichin & Alim, 2023).

5. Diversifikasi Sumber Pendanaan dan Pengelolaan Keuangan yang Efisien

Perguruan tinggi Islam perlu mengeksplorasi berbagai sumber pendanaan selain bergantung pada dana pemerintah. Pendanaan dapat diperoleh melalui kerja sama dengan sektor swasta, lembaga donor, atau alumni (Maulida et al., 2024).

6. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan

Agar perguruan tinggi Islam lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, perlu adanya sistem yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Salah satu langkahnya adalah dengan mengadakan forum musyawarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para alumni, orang tua mahasiswa, dan masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam pengelolaan pendidikan (Alwan Fawwaz, 2024).

7. Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Nilai dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi

Dalam rangka membangun perguruan tinggi Islam yang unggul, penerapan prinsip manajemen berbasis nilai Islam harus menjadi landasan dalam setiap aspek pengelolaan. Dari pengambilan keputusan hingga interaksi sehari-hari di dalam kampus, nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan transparansi harus menjadi pedoman (Rosdiarini, 2020).

8. Peningkatan Kualitas Kepemimpinan dan Pengelolaan Institusi

Kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat diperlukan untuk mengarahkan perguruan tinggi Islam menuju tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti kepemimpinan yang adil, amanah, dan memberi contoh, akan mampu membawa perubahan yang signifikan dalam manajemen institusi (Zahro, 2024).

Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, perguruan tinggi Islam di Indonesia dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam sistem manajemen pendidikan. Sinergi antara kebijakan pemerintah, pengelolaan internal, pemanfaatan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum akan menciptakan perguruan tinggi yang lebih adaptif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kaitan Temuan Penelitian dengan Teori Sistem dan Teori Manajemen Sistem Nilai

Mengaitkan temuan penelitian dengan literatur atau teori relevan adalah langkah penting untuk memperkuat argumen dan memberikan landasan ilmiah yang kokoh. Berikut ini adalah cara menghubungkan temuan dengan teori sistem dan teori manajemen berbasis nilai:

Teori sistem, yang diperkenalkan oleh Ludwig von Bertalanffy, menekankan bahwa organisasi adalah sebuah sistem terbuka yang terdiri atas elemen-elemen saling terkait. Perguruan tinggi Islam dapat dilihat sebagai sebuah sistem dengan subsistem seperti manajemen institusi, kurikulum, tenaga pendidik, mahasiswa, serta infrastruktur yang berinteraksi dalam suatu ekosistem pendidikan.

1. Temuan Penelitian: Kekurangan dana berdampak pada penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Kaitan dengan Teori: Berdasarkan teori sistem, ketika salah satu subsistem, seperti pendanaan, terganggu, maka seluruh sistem pendidikan akan mengalami ketidakseimbangan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan sistemik untuk mengelola sumber daya secara efisien dan meminimalkan dampak negatif pada subsistem lainnya, seperti kurikulum dan pembelajaran.
2. Temuan Penelitian: Rendahnya tingkat adopsi teknologi dalam pembelajaran. Kaitan dengan Teori: Teori sistem juga menggarisbawahi pentingnya adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, perguruan tinggi Islam harus meningkatkan integrasi teknologi sebagai respons terhadap perkembangan global untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi sistem pendidikan.

Teori manajemen berbasis nilai (*Value-Based Management*) menekankan bahwa seluruh aktivitas organisasi harus diarahkan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

1. Temuan Penelitian: Kurangnya fokus pada kebutuhan pasar kerja dalam desain kurikulum. Kaitan dengan Teori: Berdasarkan teori ini, perguruan tinggi Islam perlu merancang kurikulum yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan dunia kerja. Hal ini mendukung penciptaan nilai yang relevan dan signifikan.
2. Temuan Penelitian: Keterbatasan pelatihan bagi tenaga pendidik. Kaitan dengan Teori: Menurut teori manajemen berbasis nilai, tenaga pendidik adalah aset penting yang perlu dikembangkan untuk menciptakan nilai optimal dalam proses pembelajaran. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menggunakan teori sistem dan teori manajemen berbasis nilai memberikan perspektif yang holistik dalam memahami dan mengatasi tantangan di perguruan tinggi Islam. Pendekatan sistem memastikan bahwa setiap komponen organisasi berfungsi secara harmonis, sedangkan manajemen berbasis nilai mendorong institusi untuk berorientasi pada penciptaan nilai yang bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, kedua teori ini dapat menjadi kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis temuan dan merumuskan solusi strategis bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam.

Penutup

Penelitian mengenai manajemen sistem pendidikan di perguruan tinggi Islam di Indonesia mengungkapkan sejumlah tantangan signifikan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu temuan penting adalah kurangnya sinergi antara kebijakan pemerintah, pengelolaan internal lembaga, dan kebutuhan masyarakat. Ketidakharmonisan ini mengakibatkan implementasi kebijakan yang sering kali tidak efektif dan kurang relevan dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, strategi konkret yang dapat diusulkan adalah membentuk forum koordinasi rutin antara pemerintah, pengelola perguruan tinggi, dan perwakilan masyarakat untuk menyelaraskan kebijakan dengan kebutuhan lapangan. Forum ini dapat difasilitasi oleh Kementerian Agama atau lembaga terkait, dengan fokus pada pengembangan kebijakan yang responsif dan terintegrasi.

Temuan lain menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan. Nilai-nilai Islami harus diterapkan tidak hanya dalam kurikulum tetapi juga dalam tata kelola, interaksi akademik, dan budaya organisasi. Untuk memperkuat hal ini, perguruan tinggi Islam dapat mengadopsi kerangka manajemen berbasis nilai-nilai Islam yang mencakup transparansi, keadilan, dan tanggung jawab kolektif. Program pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam aktivitas akademik dan administratif juga sangat diperlukan.

Rendahnya penerapan teknologi digital di banyak perguruan tinggi Islam menjadi kendala lain yang harus diatasi. Teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan proses pembelajaran, sekaligus membuka akses ke sumber daya pendidikan global. Langkah konkret yang dapat dilakukan adalah membangun infrastruktur digital yang memadai serta memberikan pelatihan intensif kepada dosen dan staf untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan akademik dan administratif. Kemitraan dengan perusahaan teknologi dan lembaga pendidikan digital juga dapat membantu mempercepat transformasi ini.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi dosen, yang memiliki peran kunci dalam keberhasilan pendidikan. Banyak dosen memerlukan pelatihan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran sekaligus memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Untuk menjawab kebutuhan ini, perguruan tinggi Islam dapat mengembangkan program pengembangan profesional berbasis kompetensi yang berkelanjutan, termasuk pelatihan tentang pedagogi Islami dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Tata kelola institusi yang transparan dan akuntabel juga menjadi sorotan penting. Perguruan tinggi Islam perlu memperkuat mekanisme pengawasan, pelaporan, dan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan. Langkah ini dapat dimulai dengan membangun sistem manajemen berbasis data yang memungkinkan semua pemangku kepentingan mengakses informasi penting secara transparan.

Jika tantangan-tantangan tersebut berhasil diatasi, perguruan tinggi Islam di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin global dalam pendidikan Islam. Dengan mengadopsi pendekatan manajemen yang terintegrasi dan berbasis nilai Islami, perguruan tinggi Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu bersaing di tingkat global. Hal ini akan memperkuat peran Indonesia sebagai pusat pendidikan Islam terkemuka di dunia.

Temuan ini menyoroti perlunya reformasi manajemen di perguruan tinggi Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus menjaga esensi nilai-nilai keislaman.

Untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh perguruan tinggi Islam dalam manajemen sistem pendidikannya, beberapa teori dan metode dapat diterapkan. Berikut adalah penjelasan terkait teori dan metode yang relevan: 1) Teori Manajemen Pendidikan. Teori manajemen pendidikan berfokus pada pengelolaan sumber daya pendidikan, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pengajaran; 2) Metode *Systematic Review*. Metode *Systematic review* sudah terbukti efektif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hasil-hasil penelitian yang relevan. Dalam konteks ini, *systematic review* digunakan untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan solusi dalam pengelolaan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Pendekatan ini memberikan wawasan berbasis bukti mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adi Samsuri, S. (2022). Relasi Manajemen Keuangan dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 9(September), 814–832.
- Akbar Rafsanjani, Amelia Amelia, Maulidayani Maulidayani, Anggi Anggraini, & Laila Ali Tanjung. (2023). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168–181. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Alwan Fawwaz. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>
- Eri Ihsan. (2023). Sistem Informasi Akademik Dalam Manajemen Pendidikan Pada Ptkis (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) Se-Kota Pekanbaru. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 1–10.
- Fatimah, S. (2023). Menuju Madrasah Unggul dan Berprestasi: Penerapan Manajemen Partisipatif dan Kolaboratif di MIN 2 Bantul. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 143–149. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-19>
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.

- Istikomah, & Haryanto, B. (2021). *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Issue Februari).
- Kabry, F. R., Kahairuman, M. F., Aini, N., Lubis, Z., Siahaan, A., Studi, P., Pendidikan, M., Islam, U., Sumatera, N., Medan, K., & Utara, P. S. (2024). *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan di MISS Al – Khairiyah Sunggal*. 3(2), 1471–1483.
- Karim, K., Septiyani, R. D., & Hamidah, E. (2024). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Daya Saing Industri Lokal*. 4(5), 907–916.
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Maulida, M., Nabil, M., & Ali, M. (2024). *Diversifikasi Sumber Keuangan Perguruan Tinggi Melalui Pendirian Koperasi Syariah*. 3(September), 147–166.
- Muhammad Kristiawan. (2017). Manajemen Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Deepublish. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0A> <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A> https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Nurcholiq, M. (2023). Perencanaan Strategis Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Pembelajaran Mandiri Integratif di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang). *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 196–211. <https://doi.org/10.32478/leadership.v4i2.1798>
- Nurhasanah, A., Aufa Khansa, N., Masithoh Munawwaroh, S., Arfinanti, N., Sandani, A., & Sunan Kalijaga, U. (2024). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Misi Madrasah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 99–106. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/2949>
- Pithriani; Musyrapah. (2024). Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberdayakan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Global. *Journal on Education*, 07(01), 4976–4984.
- Rohman, M. (2024). Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Relevan Dan Adaptif Terhadap Tantangan Zaman. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 633–641.
- Rosdiarini, R. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah “Al-Mukminin” Kalangan, Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 80–101. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>
- Salahudin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
- Solichin, M. M., & Alim, W. S. (2023). *Integrasi Ajaran Islam Dengan Ilmu Pengetahuan*. 24–30.
- Syarifah. (2013). Pengembangan Alternatif Kebijakan Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.518>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi

di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

Yusuf, M., Sodik, M., Darussalam, S., Nganjuk, K., & Blitar, U. (2023). Penggunaan Teknologi Internet of Things (Iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam. *PROPHETIK Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 1–18.

Zafira, H., & Subagyo, Z. (2024). *Membangun Kepribadian Muslim dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui Revitalisasi Pendidikan Islam*. 1(6), 437–446.

Zahro, U. M. (2024). *Kepemimpinan Islami dalam Mengantisipasi Perubahan Pendidikan ke Era Digital*. 2(1), 29–38.